

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MEWUJUDKAN PRESTASI NON
AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 MENGANTI GRESIK**

Moh. Wahyu Nurcahyo¹, Ainur Rifqi², Karwanto³
Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya¹
Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya²
Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya³
Alamat e-mail : (124010845068@unesa.ac.id), Alamat e-mail :
²ainurrifqi@unesa.ac.id Alamat e-mail ³karwanto@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of extracurricular activities at SMA Negeri 1 Menganti Gresik as an effort to develop students' character and non-academic skills. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that extracurricular management at the school is well-organized and structured, covering program planning, implementation, evaluation, and transparent financial management. Extracurricular activities such as futsal, hockey, scouting, and student organizations have significantly contributed to the improvement of academic achievement, self-confidence, leadership, and social skills among students. The main challenges include limited resources and low student participation, which are addressed through program innovation, collaboration with external parties, and the involvement of parents and alumni. This study confirms that extracurricular activities are not merely complementary to education but are an integral component in shaping holistically excellent students. The findings are expected to serve as a reference for other schools in managing extracurricular programs effectively and for policymakers to strengthen the role of extracurricular activities within the national education system.

Keywords: extracurricular management, character development, non-academic skills, holistic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik sebagai upaya pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini telah terlaksana dengan baik dan terstruktur, meliputi perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, hingga

pengelolaan anggaran secara transparan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, hoki, pramuka, dan organisasi siswa terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, kepercayaan diri, kepemimpinan, serta keterampilan sosial siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya partisipasi siswa, yang diatasi melalui inovasi kegiatan, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta keterlibatan orang tua dan alumni. Penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap pendidikan, tetapi bagian integral dalam membentuk siswa yang unggul secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif serta bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat peran ekstrakurikuler dalam sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci: manajemen ekstrakurikuler, pengembangan karakter, keterampilan non-akademik, pendidikan holistic.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada mencetak individu yang unggul secara akademis, tetapi juga bertujuan dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan aspek non-akademis. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran sangat penting sebagai sarana dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi siswa secara holistik (Nurhidayati et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan tanggung jawab siswa, yang sering kali sulit diperoleh melalui pembelajaran formal di ruang kelas (Qoyimah et al., 2023).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat di luar

mata pelajaran utama. Contohnya dalam kegiatan olahraga, seni, atau organisasi kepemimpinan menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan yang berkualitas harus menyediakan ruang dalam pengembangan siswa secara multidimensi (Ardias et al., 2024). Dengan demikian, pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam ranah pendidikan berkarakter, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang signifikan. Kegiatan ekstrakurikuler mendukung penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan melalui pengalaman secara langsung melibatkan interaksi antara teman sebaya serta bimbingan dari

pendidik. Sebagai contoh, kegiatan pramuka dapat membentuk kepemimpinan dan solidaritas sosial (Inriani et al., 2017). Oleh karena itu, manfaat ekstrakurikuler tidak hanya berhubungan dengan pengembangan akademis, tetapi juga meliputi aspek sosial dan moral.

Di sisi lain, partisipasi dalam ekstrakurikuler membantu siswa merasa lebih mempunyai keterikatan dengan komunitas yang ada di sekolah. Partisipasi ini menambah jalinan hubungan emosional dengan lingkungan pendidikan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik. Studi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolah, yang dapat mendorong keberhasilan akademik secara menyeluruh (Wijaya et al., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler ikut berperan dalam membentuk kemampuan soft skill siswa, seperti dalam hal komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Nurhidayati et al., (2024) menekankan bahwa ekstrakurikuler memberikan pengalaman praktis yang dapat memperkaya proses

belajar siswa juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Meskipun demikian, dalam kegiatan ekstrakurikuler di sejumlah sekolah masih menemui berbagai kendala. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya pendukung, seperti pendanaan, peralatan, serta pembimbing yang berkompeten. Kondisi seperti ini dapat mengurangi potensi maksimal yang dapat diraih siswa dari kegiatan tersebut (Kusumaningrum et al., 2021). Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah-langkah nyata untuk menyelesaikan permasalahan ini agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung secara optimal.

Di sisi lain, yang menjadi tantangan antara lain belum adanya standar keseragaman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa sekolah mungkin memiliki program ekstrakurikuler yang lebih baik dari sekolah lain, sehingga dapat mengakibatkan ketimpangan dalam kesempatan belajar non-akademik di kalangan siswa (Fadilah, 2020). Keadaan ini menuntut adanya regulasi atau peraturan yang jelas dan dukungan dari pemerintah untuk menjamin pemerataan akses terhadap kegiatan tersebut.

Pemilihan topik ekstrakurikuler sebagai fokus penelitian juga didasari oleh relevansinya dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi. Pada era globalisasi, peserta didik tidak hanya memerlukan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan inovasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana terbaik dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Handayani, 2022). Dengan demikian, topik ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pembahasan topik ekstrakurikuler dalam pendidikan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara efektif meningkatkan kegiatan ini untuk mendukung pembelajaran siswa secara keseluruhan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam rangka

Saat ini, di era globalisasi ini, tidak hanya prestasi akademik tetapi juga kemampuan non-akademik siswa diperhitungkan. Bagian penting dari proses pengembangan keterampilan non-akademik adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler. SMA Negeri 1 Menganti adalah salah satu lembaga pendidikan di

Indonesia yang memiliki berbagai program ekstrakurikuler, termasuk hoki dan futsal, yang benar-benar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Kegiatan ini dapat menjadi kesempatan besar bagi siswa untuk mempelajari keterampilan kompetisi dan membangun karakter integritas, disiplin, dan kerja sama tim diantara siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti hoki dan futsal tidak hanya sekadar olahraga, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun karakter siswa. Melalui pelatihan dan kompetisi, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Misalnya, dalam permainan hoki, setiap anggota tim harus memahami peran masing-masing dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mencetak gol. Ini menciptakan rasa saling percaya dan menghargai di antara anggota tim, yang merupakan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dan membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas (Sari, 2021).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman berharga

dalam berkompetisi. Dalam dunia yang semakin kompetitif ini, kemampuan untuk bersaing dan beradaptasi dengan perubahan adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan. Melalui partisipasi dalam kompetisi futsal, misalnya, siswa tidak hanya belajar strategi permainan, tetapi juga bagaimana menghadapi tekanan dan tantangan. Siswa belajar untuk bangkit dari kekalahan dan merayakan kemenangan dengan sikap yang sportif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman berkompetisi dapat meningkatkan ketahanan mental dan kemampuan untuk mengatasi stres (Hendrawan, 2022).

Lebih jauh lagi, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa. Dalam hal ini, siswa dapat menemukan passion dalam olahraga, yang dapat menjadi jalan untuk pengembangan diri lebih lanjut. Misalnya, siswa yang awalnya tidak tertarik dengan hoki dapat menemukan kecintaan baru terhadap olahraga ini setelah mengikuti latihan rutin. Penemuan seperti ini dapat membuka peluang bagi siswa untuk berkarir di bidang olahraga atau bahkan menginspirasi siswa untuk terlibat dalam

kegiatan lain yang berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran.

Selain manfaat individual, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada pengembangan komunitas di sekolah. Dengan adanya tim hoki dan futsal, siswa dari berbagai latar belakang dapat berkumpul, berinteraksi, dan membangun hubungan. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara siswa, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif di antara siswa dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Prasetyo, 2023).

Manajemen ekstrakurikuler di sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan potensi siswa secara holistik. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa. Menurut Pratama dan Setiawan (2019), pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional siswa, yang tidak dapat diperoleh sepenuhnya dari pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dalam konteks yang spesifik, yang melibatkan interpretasi mendalam terhadap latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Menganti. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki fokus utama pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Menurut Kirk dan Millsler (Ulfatin, 2015), penelitian kualitatif merupakan metode dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap perilaku manusia. Penelitian ini dirancang untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi manusia dalam situasi tertentu, sehingga menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berusaha memahami apa yang terjadi, tetapi juga alasan di balik perilaku tersebut,

yang tidak dapat diukur hanya dengan angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam (*in-depth understanding*) mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, dinamika, dan interaksi sosial yang kompleks dalam situasi tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan untuk menggali fenomena yang bersifat kontekstual dan dinamis.

Moleong (2023) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami fenomena secara holistik, dengan menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini mengandalkan interaksi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Dalam konteks ini, data yang diperoleh bukan hanya berupa fakta, tetapi juga interpretasi subjektif dari individu atau kelompok yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan interpretatif, menjadikan

pengalaman manusia sebagai pusat perhatian dalam proses penelitian.

Peneliti bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait manajemen ekstrakurikuler tersebut. Penelitian dilakukan secara komprehensif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa informan yang relevan. Tahapan penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Johnson dan Christensen (Ulfatin, 2015), mencakup langkah-langkah yang sistematis untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Menganti, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian. Subjek penelitian meliputi informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dengan isu yang diteliti. Penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pengalaman, posisi, atau relevansi dengan topik penelitian (Patton, 2015).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel mengikuti dinamika di lapangan namun tetap mengacu pada panduan pertanyaan

pokok. Observasi dilakukan untuk menangkap perilaku, interaksi, serta dinamika sosial yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Sementara itu, dokumen yang dianalisis meliputi peraturan, laporan resmi, arsip media, dan publikasi yang relevan.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), yaitu: (1) membiasakan diri dengan data, (2) menghasilkan kode awal, (3) mencari tema, (4) mereview tema, (5) mendefinisikan dan menamai tema, dan (6) menyusun laporan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi data kepada informan (member checking) untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kasus yang diteliti, serta menghasilkan temuan yang relevan secara teoritis maupun praktis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa di luar kurikulum akademis. Di SMA Negeri 1 Menganti Gresik,

manajemen ekstrakurikuler telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah tersebut dilaksanakan.

Ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang efektif (Kemdikbud, 2020). Di SMA Negeri 1 Menganti Gresik, berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) diadakan untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat. Sebuah studi oleh Hidayah (2019) menemukan bahwa 75% siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan nilai rata-rata akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat berkontribusi

positif terhadap pencapaian akademis siswa.

Contoh nyata dapat dilihat dari keberhasilan tim sepak bola SMA Negeri 1 Menganti Gresik yang berhasil meraih juara dalam turnamen antar sekolah tingkat kabupaten. Prestasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membangun semangat kerja sama dan disiplin di antara mereka. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler yang baik dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik merupakan suatu sistem yang diorganisir dengan jelas dan terstruktur, mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa di luar kurikulum akademik. Dalam konteks ini, peran koordinator ekstrakurikuler sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Koordinator ini tidak bekerja sendirian; mereka berkolaborasi dengan guru pembimbing dan siswa untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinator ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik memiliki tanggung jawab yang luas. Mereka tidak hanya merencanakan kegiatan, tetapi juga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, jika ada minat yang tinggi di kalangan siswa terhadap seni, koordinator dapat merancang kegiatan seperti pameran seni atau pertunjukan teater. Dalam proses perencanaan ini, koordinator sering kali melakukan survei untuk mengetahui minat siswa dan mengumpulkan masukan yang berharga. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler tidak bersifat top-down, tetapi lebih bersifat kolaboratif dan inklusif.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini memiliki ketua dan pengurus yang dipilih secara demokratis oleh anggota. Proses pemilihan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya tanggung jawab dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, mengelola konflik, dan berkomunikasi secara efektif. Misalnya, dalam kegiatan organisasi OSIS, siswa yang terpilih sebagai ketua harus mampu memimpin rapat, merencanakan kegiatan, dan

berkoordinasi dengan anggota lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna di masa depan.

Menurut data yang diperoleh dari survei internal, sekitar 85% siswa merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam organisasi ekstrakurikuler di sekolah mereka. Angka ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan psikologis siswa. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Misalnya, seorang siswa yang awalnya pemalu dapat menemukan keberanian untuk tampil di depan umum melalui kegiatan teater, sementara siswa lain mungkin menemukan bakatnya dalam bidang olahraga melalui klub sepak bola.

Pengelolaan anggaran juga menjadi bagian penting dalam manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Setiap kegiatan diberikan dana yang cukup untuk mendukung operasionalnya, dan laporan keuangan disusun secara transparan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat dilaksanakan

dengan optimal tanpa adanya kendala finansial. Misalnya, jika sebuah klub ingin mengadakan kompetisi, mereka harus mengajukan proposal anggaran yang jelas dan terperinci. Setelah disetujui, mereka diharapkan untuk mengelola dana tersebut dengan bijak, termasuk dalam pengeluaran untuk perlengkapan, transportasi, dan promosi.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya membantu dalam menjaga kepercayaan anggota, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab finansial. Siswa belajar untuk merencanakan anggaran, mengelola pengeluaran, dan membuat laporan keuangan. Ini adalah keterampilan berharga yang akan mereka bawa ke dalam kehidupan dewasa mereka. Misalnya, ketika seorang ketua klub harus menyusun laporan keuangan akhir tahun, mereka belajar untuk mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dengan cermat, serta menganalisis apakah mereka berhasil mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Dalam proses evaluasi, koordinator ekstrakurikuler dan guru pembimbing melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika sebuah kegiatan tidak menarik minat siswa, evaluasi dapat membantu untuk memahami penyebabnya dan merencanakan kegiatan yang lebih menarik di masa depan. Dengan pendekatan ini, manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen ekstrakurikuler. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan dukungan yang kuat bagi siswa. Misalnya, ketika orang tua dilibatkan dalam kegiatan seperti festival sekolah atau kompetisi olahraga, mereka tidak hanya mendukung anak-anak mereka, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara keluarga dan sekolah. Dukungan ini dapat berupa partisipasi langsung dalam kegiatan atau dukungan moral yang sangat penting bagi siswa.

Selain itu, manajemen ekstrakurikuler yang baik juga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan membangun hubungan positif

dengan teman sebaya. Lingkungan yang positif ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa. Misalnya, dalam kegiatan kelompok, siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda memiliki kesempatan untuk saling mengenal dan belajar dari satu sama lain, yang pada gilirannya dapat mengurangi prejudis dan meningkatkan toleransi.

Dengan semua elemen ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik bukan hanya tentang mengorganisir kegiatan, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dan kepemimpinan, tetapi juga membangun karakter, rasa percaya diri, dan hubungan sosial yang kuat. Dengan dukungan dari koordinator, guru, dan orang tua, SMA Negeri 1 Menganti Gresik berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Sebagai contoh, kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Menganti Gresik berhasil mengadakan perkemahan tahunan yang diikuti oleh seluruh anggota pramuka.

Kegiatan ini tidak hanya memerlukan dana, tetapi juga perencanaan yang matang agar berjalan sukses. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa puas dan mendapatkan pengalaman berharga dari kegiatan tersebut.

Dengan demikian, struktur manajemen yang jelas dan efektif di SMA Negeri 1 Menganti Gresik dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan pentingnya peran manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, SMA Negeri 1 Menganti Gresik menerapkan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Metode lain yang digunakan adalah kolaborasi dengan pihak luar, seperti. Kerja sama ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari praktisi di bidangnya. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler

seni, SMA Negeri 1 Menganti Gresik bekerja sama dengan seniman lokal untuk mengadakan workshop dan pameran seni. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni dan budaya.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan dievaluasi untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap siswa. Proses evaluasi ini melibatkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan kegiatan.

Dalam evaluasi, indikator yang digunakan mencakup pencapaian tujuan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, dan dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Data evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka.

Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Jika suatu kegiatan kurang diminati atau tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka akan dilakukan perbaikan atau

penggantian dengan kegiatan baru yang lebih relevan. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang awalnya hanya fokus pada cabang tertentu, kini telah diperluas dengan menambahkan cabang olahraga baru berdasarkan minat siswa.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan pelatihan bagi guru pembimbing agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan teknik pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru pembimbing dapat lebih maksimal dalam mendukung siswa.

Dengan demikian, evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus berinovasi demi kemajuan siswa.

Meskipun manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik telah berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas. Keterbatasan ini

dapat menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah melakukan upaya penggalangan dana melalui berbagai kegiatan, seperti bazaar dan sponsor dari pihak luar. Selain itu, kerjasama dengan alumni juga menjadi salah satu solusi yang efektif. Alumni yang sukses sering kali bersedia memberikan dukungan, baik dalam bentuk dana maupun bimbingan bagi siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan sosialisasi yang intensif mengenai manfaat ekstrakurikuler. Melalui seminar dan presentasi, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan di luar kelas.

Contoh kasus yang berhasil adalah ketika sekolah mengadakan lomba ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat siswa. Lomba ini tidak hanya menumbuhkan semangat kompetisi, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa. Dengan demikian, tantangan dalam manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik dapat diatasi melalui inovasi dan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah,

siswa, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kerja sama yang baik, semua tantangan dapat dihadapi dan diubah menjadi peluang untuk kemajuan.

D. Kesimpulan

Manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik telah terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan prestasi non-akademik siswa. Melalui pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, sekolah ini berhasil menciptakan berbagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan dan minat siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan karakter mereka. Data menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan pencapaian akademik (Hidayah, 2019).

Salah satu contoh nyata dari keberhasilan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti adalah prestasi tim sepak bola yang berhasil meraih juara dalam turnamen antar sekolah tingkat kabupaten. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memperkuat kerja sama dan

disiplin di antara mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan dukungan moral yang signifikan bagi siswa, menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan mereka.

Namun, meskipun telah banyak pencapaian, tantangan tetap ada. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun fasilitas, menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi. Untuk itu, upaya penggalangan dana dan kerjasama dengan alumni serta pihak luar menjadi solusi yang perlu terus ditingkatkan. Selain itu, sosialisasi mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa juga harus diperkuat untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan studi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan karier dan kehidupan sosial mereka setelah lulus dari SMA. Penelitian ini dapat melibatkan alumni SMA Negeri 1 Menganti Gresik untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana pengalaman ekstrakurikuler mereka mempengaruhi pilihan karier dan keterampilan interpersonal di dunia kerja.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memahami metode yang paling efektif, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang ditawarkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa dengan lebih baik.

Akhirnya, studi tentang perbandingan antara manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Menganti Gresik dan sekolah-sekolah lain di wilayah yang sama juga dapat memberikan perspektif yang berharga. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa secara keseluruhan.

Referensi:

- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7), 1–6.
- Ardias, W., Fajri, K., & Gusmanelli. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa. 2(6), 370–379.

- Arif, M. (2018). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MAAI Khoiriyah Semarang. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–110.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ametta, S. N., Pudjjuniarto, Susanto, I. H., & Sholikhah, A. M. (2023). Motivasi dan Kepercayaan Diri Atlet Indoor Hockey Jawa Timur dalam Menghadapi Kejuaraan Nasional U-21 Tahun 2022. *Jurnal PHEDHERAL*, 20(1), 41–50.
- Barus, C. S. A., Latupeirissa, A. N., & Helmi, D. (2023). Implementasi Konsep Pembelajaran Dan Karakteristik Peserta Didik Abad 21 Implementation Of Learning Concepts And Characteristics 21st Century Learners. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 2(3), 183–190.
- Daryanto. (2014). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Gava Media.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Fattah, N. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Gardner, H. (2012). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.
- Hanafi, A., Ulfatin, N., & Zulkamain, W. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 52–60.
- Harsono. (2011). *Pembinaan Kondisi Fisik Olahraga*. Rajawali Pers.
- Inriani, Y., Wahjoedi, & Sudarniatin. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Pendidikan*, 2(7), 955–962.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarniatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7.
- Limbong, D. Q., Maharani, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik [Growth, Development and Students]. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1911–1918.

- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2015). *Teknik dan Strategi Futsal Modern*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Kualitatif Deskriptif*. Referensi (GP Press Group).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Munastiwi, E. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2).
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19.
- Nawawi, H. (2013). *Pengembangan Prestasi Belajar di Sekolah*. Alfabeta.
- Nugroho, M. A. (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Di Ma Al Hikmah Pati*.
- Nurhidayati, Mustafida, F., & Dina, L. N. A. B. (2024). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 90–97.
- Nurholis. (2023). *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. In PT Arr Rad Pratama.
- Purwanto, N. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Qoyimah, A., Aisyah, N. A., & Tampubolon, A. O. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Riduwan, R. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rostini, D., Karyana, K., Defauzi, P., Haryani, S., Ahadiat, & Narti. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Di SMP Angkasa Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 1–12.
- Slamet, M. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. (2013). *Teori dan Aplikasi Permainan Bola Kecil*. Gramedia.

- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhamo. (2010). *Dasar-dasar Olahraga Futsal*. Bumi Aksara.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Perkembangan Tongkat Dan Alat Keselamatan Pemain Dalam Olahraga Hoki Lapangan Development of Sticks and Player Safety Equipment in Field Hockey Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, riantriprayogo@untirta.ac.id Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ida.zuba. 2(1), 10–17.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Tahrim, T., Khaidir, Pumomo, D., Zaki, A., Nasution, P., & Arsyam, Mu. (2021). *Teori Filsafat Manajemen*. In *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Terry, G. R. (1960). *Principles of Management*. R. D. Irwin.
- Terry, G. R. (1993). *Principles of Management*. Terjemahan oleh Susilo Martoyo. Prenhallindo.
- Ubaidah, S. (2014). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5(11), 150.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Wibowo, T. (2015). *Pengembangan Potensi Siswa dalam Kegiatan Non-Akademik*. Rajawali Pers.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yulia, Taqwima, A., & Utami, M. (2024). *the Concept of Students in the View of Islamic Education: a Conceptual Review*. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 7(1), 33–42.